

## SIARAN PERS

### Perkuat Perlindungan Anak di Masa Pandemi COVID-19 Peluncuran Modul Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)

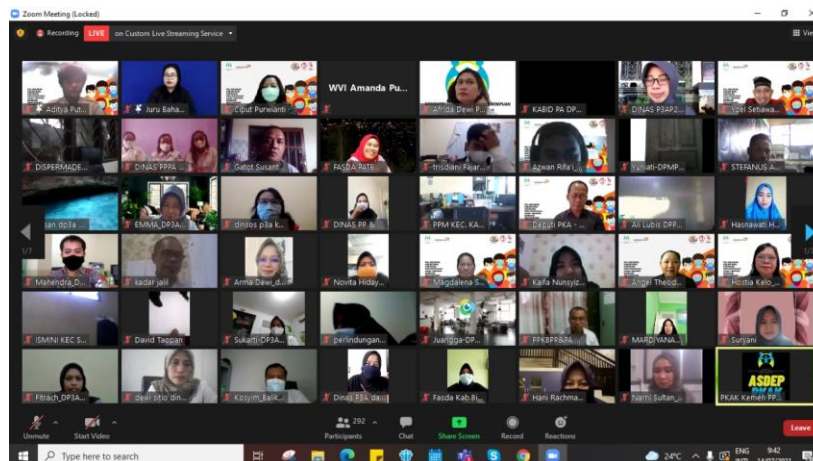
**JAKARTA, 14 JULI 2021** – Di tengah kasus COVID-19 yang kembali meningkat saat ini, upaya perlindungan anak harus terus dilakukan, bahkan diperkuat. Ditemukan kasus kekerasan pada anak meningkat selama masa pandemi. Keberadaan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) membantu warga dan terutama anak-anak untuk lebih mudah mengakses informasi, melakukan pencegahan dan merespon terjadinya kekerasan.

**Deputi Perlindungan Khusus Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Nahar**, dalam Peluncuran Kajian dan Panduan PATBM dalam Masa Pandemi COVID-19, Rabu (14/7/2021), menyampaikan, PATBM menjadi salah satu kekuatan masyarakat dalam mengintegrasikan dan melaksanakan berbagai kebijakan perlindungan anak selama masa pandemi dan adaptasi kebiasaan baru. PATBM juga mampu memastikan langkah-langkah pencegahan serta merespon kasus kekerasan pada anak.

KemenPPPA bersama Wahana Visi Indonesia melakukan Kaji Cepat PATBM pada Masa Pandemi COVID-19 dan menghasilkan beberapa rekomendasi yang dituangkan dalam Panduan PATBM jilid 2. PATBM jilid 2 ini merupakan pembaharuan dari panduan PATBM sebelumnya (2020), menyesuaikan kondisi pandemi yang masih terus berlanjut hingga kini.

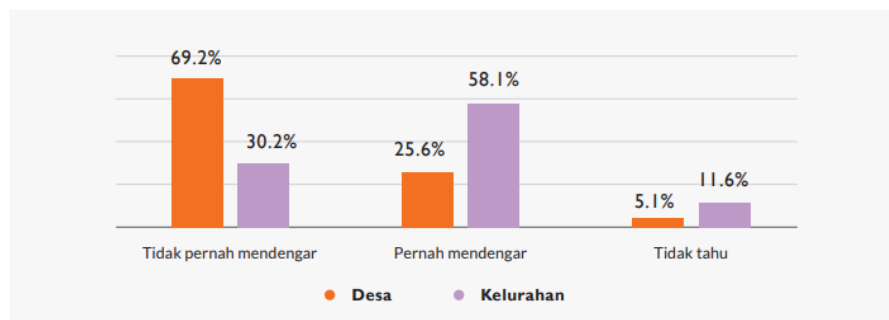
"Temuan dari kaji cepat ini digunakan utk memperbaharui panduan lama untuk menyesuaikan kondisi anak indonesia. Salah satu hasil kajian ini menunjukkan PATBM sangat diperlukan oleh warga dan anak-anak. Hampir 100% anak di desa dan kelurahan merasakan kehadiran PATBM, karena membantu pencegahan keterpaparan COVID-19, dan membantu anak menghindari tindak kekerasan selama pandemi. Panduan PATBM juga penting untuk mempromosikan berbagai protokol dalam upaya perlindungan anak dari paparan COVID-19 mulai dari tingkat kampung/desa/kelurahan," ujar Nahar.

Hingga 2020, atas inisiatif masyarakat dan pemerintah daerah, PATBM tercatat telah terapkan di 1.921 Desa/Kelurahan yang tersebar di 342 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.



"Di tengah berbagai tantangan di masa pandemi COVID-19 ini, upaya melindungi anak tetap harus diprioritaskan oleh semua pihak. Bersama dalam keadaan apapun kita harus terus mengupayakan pencegahan dan merespon pada tindak kekerasan anak, perkawinan anak dan terus melakukan perlindungan anak termasuk melindungi mereka dari Covid 19. Dibutuhkan keterlibatan semua pihak termasuk pemerintah, lembaga kemasyarakatan, tokoh agama, tokoh adat, warga dan anak sendiri untuk bersama memberikan perlindungan terbaik untuk anak. Kami berharap kehadiran panduan PATBM ini dapat mendukung upaya perlindungan anak yang lebih baik lagi oleh kita semua," ujar **CEO & Direktur Nasional WVI Angelina Theodora**.

Hasil kaji cepat PATBM pada Masa Pandemi COVID-19 oleh WVI dan KemenPPPA di 14 kota/kabupaten di 12 provinsi menunjukkan masih terjadi peningkatan kasus kekerasan pada anak karena stres meningkat, baik karena keterbatasan akses sarana dan prasarana di rumah, orangtua kehilangan pekerjaan, dan fasilitas kesehatan terbatas dan sebab lainnya. Anak-anak juga melaporkan pernah mendengar orang dewasa melakukan kekerasan terhadap anak. Hal ini dapat dilihat dari bagan dan penuturan anak di bawah ini:



Gambar 21: Anak Pernah Mendengar Orang Dewasa Melakukan Kekerasan Terhadap Anak  
 Sumber: Hasil Kajian PATBM 20-1 - Survei Anak

"Kalau kekerasan verbal sih kak dari orang tua. Karena pandemi jadi banyak yang emosi kepada anak-anak. Anak sering mendengar kata-kata kasar dan sekarang lebih marak lagi untuk di daerah Jakarta. Eksploitasi anak yang bekerja selama pandemi. Mungkin beberapa insiatif anak sen++diri karena terpaksa dengan kondisi keuangan keluarga. Ada juga pernah nemuin orang tua ngamen bawa bayi diajak ke jalan. Trus anaknya disuruh ngamen juga lalu dimintai duit, padahal anaknya masih kecil," tutur seorang responden anak di Jakarta.

Dari hasil pilihan oleh orang tua diperoleh hasil positif pada perlindungan anak di mana orang tua di desa 47.6% dan 65.7% di kelurahan akan memberikan respon dengan melaporkan tindakan kekerasan tersebut kepada para pihak seperti RT, RW, tim PATBM dan seterusnya. Sementara 2.4% orang tua dari desa memilih untuk bersikap diam jika terjadi tindak kekerasan pada anak.

Panduan PATBM dalam pandemi COVID-19 dapat dilaksanakan oleh para aktivis/kader dan dapat dijadikan dasar bagi pemerintah pusat, provinsi dan kota/kabupaten berserta LSM terkait untuk merumuskan upaya-upaya untuk memperkuat PATBM bagi anak di masa adaptasi kebiasaan baru, dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan penularan COVID-19 bagi kader/aktivis atau tim PATBM.

Partisipasi masyarakat untuk kegiatan PATBM selama pandemi COVID-19 tergolong masih dinamis dengan keterlibatan anak-anak dan orang tua baik secara daring ataupun tatap muka dengan protokol kesehatan. Bahkan perlengkapan dan logistik selama COVID-19 seperti masker, hand sanitizer dan lainnya disediakan oleh kader PATBM agar mereka terus dapat melaksanakan kegiatan. Hal ini menjadi tantangan bagi PATBM yang kesulitan menemukan sumber bantuan keuangan untuk mendukung pelaksanaan PATBM.

Berdasarkan hasil kajian ini lahir beberapa rekomendasi terkait regulasi yang mendorong koordinasi perencanaan dan penganggaran yang lebih kuat antara kementerian dan lembaga dalam perencanaan dan penganggaran PATBM pada Rencana Kerja Pemerintah tahun 2021, menyusun regulasi operasional untuk memperkuat urusan pemerintahan bidang perlindungan anak di kecamatan dan kelurahan/desa, dan membantu desa yang belum memiliki program PATBM.

"Dalam Konvensi Hak-hak Anak, pemerintah berkewajiban untuk melakukan upaya perlindungan anak. Untuk itu, sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenang dari kementerian terkait, pemerintah nasional perlu memperkuat partisipasi masyarakat dalam program PATBM ini dengan adanya regulasi, anggaran dan peningkatan kapasitas. Demikian juga pemerintah daerah perlu memastikan dan mendukung terlaksananya upaya perlindungan anak melalui PATBM," kata **Child Protection Team Leader WVI, Emmy Lucy Smith**.

**Antik Bintari, Fasilitator Nasional PATBM** mengatakan Panduan PATBM yang baru dibuat lebih lengkap sehingga para aktivis/kader/relawan PATBM dapat lebih mudah mengetahui alur langkah-langkah secara detail yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan atau merespon kekerasan yang terjadi pada anak, juga melaporkan jika terjadi anak terkena COVID-19 atau harus terpisah dari orangtua karena orangtua dirawat atau meninggal karena COVID-19.

Panduan PATBM dalam Masa Pandemi COVID-19 dapat diunduh dalam link berikut:

<https://wahanavisi.org/id/media-materi/publikasi>

## Tentang Wahana Visi Indonesia

Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia telah menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada anak. Ratusan ribu anak di Indonesia telah merasakan manfaat program pendampingan WVI.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi:

Website : <https://www.wahanavisi.org/> IG : @wahanavisi\_id FB: Wahana Visi Indonesia

Atau hubungi:

**Amanda Nugrahanti, Media Relation Executive**

Tel. +62 21 2977 0123 ext. 3304/M. +62 811 274 9344

Email: [amanda\\_nugrahanti@wvi.or.id](mailto:amanda_nugrahanti@wvi.or.id)